



SEJAK ZAMAN DULU Mahkota Dewa digunakan untuk me-nyembuhkan berbagai penyakit, seperti lever, kanker, jantung, ken-cing manis, asam urat, rematik, *ginjal*, dan tekanan darah tinggi. Sebagai obat luar, buah dan bijinya berkhasiat untuk mengatasi jerawat, *gatal* kulit hingga eksim.

Dalam *wayang purwo*, perdu setinggi 5 meter ini dikeramatkan. Siapa pun yang akan memetik buahnya harus menyembah terebih dahulu. Bagi prajurit yang akan pergi ke medan laga wajib memakan buah ini agar sehat, kuat, dan selamat.

Dulu oleh para bangsawan Jawa, Mahkota Dewa dikenal de-ngan nama *Makuto Dewo*, *Makuto Ratu*, atau *Makuto Rojo*, dan ha-nya bisa dijumpai di lingkungan keraton Jogja dan Solo (orang Cina menamakannya dengan *Pau* yang artinya *obat pusaka*). Tetapi ka-rana buahnya besar, sebagian ahli botani lebih suka memberikan

nama latin

Phaleria Macrocarpa (macro:

besar). Asal tanaman ini belum diketahui, namun memiliki nama botaninya

Phaleria Papuana

dan termasuk famili

Thymelaceae,

diperkirakan tanaman ini berasal dari Tanah Papua, Irian Jaya. Entah bagaimana, dalam 5 tahun terakhir ini Mahkota Dewa populer kembali sebagai tanaman obat yang berkhasiat mengobati berbagai penyakit. Popularitasnya tidak hanya terbatas di daerah Jawa, tetapi meluas hingga ke Malaysia.

BUAH MERUPAKAN CIRI KHASNYA

Tanaman perdu ini tumbuh di dataran rendah hingga ketinggian 1.200 m dpl. Namun pertumbuhan yang paling baik di daerah yang berketinggian 10-1.000 dpl.

Tajuk tanaman bercabang-cabang, umumnya tumbuh setinggi 1.5-2.5 m (*bisa mencapai 5 m*). Daunnya berbentuk lonjong, langsing memanjang, dan berujung lancip, selintas mirip daun jambu air, tetapi ukurannya lebih langsing dan lebih liat. Bunganya berbentuk terompet seukuran bunga cengkih, berwarna putih. Baunya harum, bunga keluar sepanjang tahun tanpa menegenal musim. Buahnya yang berwarna merah marun dan unik, menjadikan tanaman ini sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias.

Buahnya bulat seperti bola ping pong, yang muda berwarna hijau dan bila sudah tua berwarna merah marun terang. Warna buah-nya menclok, terlihat lebih kontras dengan tajuk yang rimbun dan mungil. Batangnya berkayu dan bergetah sehingga sulit dicangkok. Bila hendak mencangkok, batang yang telah dikupas harus dikeringkan dan diolesi dengan krim hormon perangsang pertumbuhan akar, baru dibungkus (*usahakan krim hormon tidak rontok*). Perbanyakan tanaman lebih sering dilakukan dengan biji, sekalipun pertumbuhannya lama. Setelah bertunas di tempat persemaian, biji dipindahkan ke media penanaman permanen (di tanah halaman{pot}). Delapan bulan hingga setahun kemudian tanaman ini mulai berbunga.

DIMANFAATKAN KULITBUAHNYA

Seperti halnya tanaman brotowali, batang Mahkota Dewa sangat kaya senyawa obat dengan konsentrasi tinggi. Karena itu pemakaian dengan batang tidak dianjurkan (membahayakan). Di dalam daun dan kulit buahnya tersimpan senyawa alkaloid, saponin, talvonoid, dan politenol yang jenisnya belum diketahui. Spesifikasi bahan fitokimiawinya juga belum diketahui, namun kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan, baik daun maupun buahnya mengandung senyawa antialergi. Kulit buahnya tebal dengan rasa kelat bercampur pahit, dianjurkan untuk tidak dimakan langsung karena bisa mengakibatkan memar mulut, sariawan, mabuk, bahkan keracunan akut. Kandungan senyawa aktif dalam biji sangat tinggi, jika tergigit dapat mengakibatkan lidah kaku, mati rasa, dan badan meriang. Senyawa aktif dalam kulit buah Mahkota Dewa dapat melarutkan timbunan asam urat. Air rebusannya juga sering dimanfaatkan untuk mengobati rematik, menyembuhkan berbagai penyakit, mulai dari flu sampai kanker rahim stadium akhir.

Secara terbatas, biji Mahkota Dewa digunakan sebagai obat luar, terutama untuk obat sakit kulit seperti gatal, koreng, kudis, dan eksim. Caranya, biji dihaluskan lalu dibubuhi sedikit air panas., diaduk hingga menjadi krim dan dioleskan pada bagian yang sakit. Namun penggunaannya harus hati-hati karena senyawa aktifnya bisa terbawa dalam aliran darah (pada orang yang sensitif pemakaian luar dapat mengakibatkan keracunan).

Walau sudah banyak yang merasakan manfaatnya, keamanan pemakaiannya masih diperdebatkan. Dokter dan ahli pengobatan tradisional banyak yang mengakui bahwa tanaman ini memang sudah lama dimanfaatkan sebagai obat luar (misalnya: eksim).

Namun. maraknya pemakaian kulit buah Mahkota Dewa untuk mengobati penyakit seperti disentri, gout (asam urat), rematik, .penyakit kulit, hepatitis/liver, kencing manis, alergi, penyakit akibat kadar lemak darah berlebihan (hiperlipidemia, seperti tekanan darah tinggi, kolestrol, jantung koroner, kanker), membuat para dokter khawatir. Alasannya, Mahkota Dewa mengandung racun, sementara secara klinis khasiatnya belum terbukti.

Proses pengeringan memang dapat menghilangkan racun, andai saja racun tersebut bersifat antitoksik. Namun bila racun tersebut bersifat insektisida (pembunuh serangga), proses pengeringan tidak ada artinya. Dikhawatirkan racun tersebut akan tertinggal diginjal, dan lama kelamaan dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal.

Dokter yang lain mengingatkan agar pemakai memilih sikap lebih berhati-hati. Mahkota Dewa memang beracun tetapi kadarnya rendah (tanpa menyebutkan kadar racunnya). Diakuinya, efek Mahkota Dewa sebagai obat sangat menarik. Dari berbagai kesaksian, para pemakai umumnya merasa lebih baik. Karena itu Mahkota Dewa dapat dimasukkan dalam kategori tanaman obat yang pemakaiannya harus terkontrol, sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan

harus dihentikan segera setelah penyakitnya sembuh. Artinya, Mahkota Dewa tidak dapat digunakan secara terus menerus sebagai bagian dari pemeliharaan kesehatan. Dikhawatirkan pemakaian secara terus menerus akan menimbulkan efek pada ginjal dan anemia.

Hampir seluruh informasi mengenai khasiat dan manfaat Mahkota Dewa lebih banyak berdasarkan pada pengalaman empiris. Dosis penggunaan yang sesuai untuk setiap pengobatan masih ber-sifat coba-coba. Karena itu diharapkan masyarakat yang menggunakan produk ramuan dengan bahan dasar Mahkota Dewa, agar seminim mungkin dalam menggunakannya (untuk tiga hari pertama).

RAGAM MANFAAT MAHKOTA DEWA

MEMANFAATKAN KULIT BUAH MAHKOTA DEWA

Ambil kulit buahnya, keringkan dengan eara menjemur. Ambil potongan kulit buah ukuran 1/2 cm x 1/2 cm. Rebus dengan 1 gelas air hingga mendidih dan airnya berkurang. Pemakaian 1/2-1 sdt air rebusan, merupakan dosis aman untuk pemakaian 1 hari yang diminum sebelum tidur. Bila timbul rasa mual atau muntah-muntah, kurangi dosisnya. Jika masih berlanjut, hentikan pemakaian tersebut.

MENGOBATI KANKER (PAYUDARAATAU RAHIM)

Satu sendok makan ramuan instan Mahkota Dewa seduh dengan segelas air. Minum sehari 2 kali, pagi dan sore hari. bila penyakitnya serius, rebus satu sendok teh racik Mahkota Dewa dalam tiga gelas air hingga air tinggal setengah-nya. Tambahkan satu sendok teh kunyit putih instan. Minum 3x sehari. Pengobatan ini memerlukan waktu 3-6 bulan. Setelah sembuh tetap dikonsumsi, takaran dikurangi.

MENGENDALIKAN DIABETES

Ambil 3-5 potong teh racik Mahkota Dewa. Rebus dalam 3 gelas air bersama 3 lembar daun salam hingga air tersisa setengahnya. Minum ramuan ini 1 x setiap hari selama 3 hari atau seminggu sekali. Untuk diabetes parah, ramuan diminum 3 kali sehari.

MENGURANGI SAKIT REMATIK DAN ASAM URAT

Rebusan buahnya mengurangi sakit rematik dan asam urat bila dikonsumsi setiap hari. Tanaman ini kaya alkaloid, saponin, dan flavonoid. Daun dan buahnya memiliki efek antihistamin. Belum diketahui senyawa yang berperan sebagai penyembuh. Yang jelas, secara empiris tanaman ini banyak digunakan sebagai obat luar (mengobati penyakit kulit) .

Sumber : Buku Pengaruh Kesehatan terhadap Makanan